

**PENGARUH PERMAINAN KONSTRUKTIF DAN KECERDASAN
LINGUISTIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DIMODERATORI OLEH MOTIVASI BELAJAR**



**Oleh:
MARIATI
NIM. 20717251043**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

MARIATI. Pengaruh Pemainan Konstruktif dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Moderatori oleh Motivasi Belajar. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini memiliki tujuan guna meneliti : (1) Pengaruh permainan konstruktif terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini; (2) Pengaruh permainan konstruktif terhadap motivasi belajar anak usia dini; (3) Pengaruh kecerdasan linguistic terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini; (4) Pengaruh kecerdasan linguistic terhadap motivasi belajar anak usia dini ; (5) Pengaruh motivasi belajar terhadap membaca permulaan anak usia dini.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif berjenis kausalitas dengan mempergunakan metode *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan pada 28 TK dikecamatan Bayat. Jumlah sampel sebanyak 212 anak, yang ditentukan berdasarkan teknik *proportionale random sampling*. Teknik pengumpulan datanya mempergunakan angket melalui *Google Form* serta studi dokumen. Teknik penganalisaan data mempergunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian menampilkan bahwasanya (1) Variabel permainan konstruktif (X_1) ada pengaruh positif dan signifikan dengan t – hitung 2,910 dan p – value 0,004 terhadap kemampuan membaca permulaan anak (Y_2) ; (2) Variabel permainan konstruktif (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan dengan t-hitung 0,995 dan p-value 0,320 terhadap motivasi belajar (Y_1) ; (3) Variabel kecerdasan linguistic (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan t-hitung 0,714 dan p-value 0,000 terhadap kemampuan membaca permulaan anak (Y_2) ; (4) Variabel kecerdasan linguistic (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan t – hitung 4,256 dan p-value 0,000 terhadap motivasi belajar anak (Y_1) ; (5) Variabel motivasi belajar (Y_1) ada pengaruh positif signifikan dengan t-hitung 0,138 dan p-value 0,007 terhadap kemampuan membaca permulaan anak (Y_2) ; (6) Variabel motivasi belajar (Y_1) tidak mampu memediasi pengaruh permainan konstruktif (X_1) pada kemampuan membaca permulaan (Y_2) dengan t – hitung 0,867 dan p-value 9,386 ; (7) Variabel motivasi belajar (Y_1) mampu memediasi pengaruh kecerdasan linguistic (X_2) pada kemampuan membaca permulaan (Y_2) dengan t – hitung 2,193 dan p – value 0,028

Kata Kunci: Permainan konstruktif, Kecerdasan Linguistik, Kemampuan membaca permulaan, Motivasi belajar

ABSTRACT

MARIATI. The Effect of Constructive Play and Linguistic Intelligence on Early Reading Ability of 5-6 Years Old Children Moderated by Learning Motivation. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education. Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to determine: (1) the effect of constructive play on early childhood reading skills; (2) The effect of constructive play on early childhood learning motivation; (3) The influence of linguistic intelligence on early childhood reading skills; (4) The influence of linguistic intelligence on early childhood learning motivation; (5) The effect of learning motivation on early childhood reading.

This research uses quantitative causality research using ex post facto research methods. The study was conducted in 28 kindergartens in the Bayat district. The number of samples was 212 children, which were determined based on the proportional random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires through Google Forms and document studies. The data analysis technique used path analysis with SmartPLS 3.0.

The results of the study are: (1) the constructive play variable (X1) had a positive and significant effect with t-count of 2,910 and p-value of 0.004 on children's early reading ability (Y2) ; (2) The constructive play variable (X1) had no significant effect with t-count 0.995 and p-value 0.320 on learning motivation (Y1); (3) The variable of linguistic intelligence (X2) had a positive and significant effect with t-count of 0.714 and p-value of 0.000 on children's early reading ability (Y2) ; (4) The variable of linguistic intelligence (X2) had a positive and significant effect with t-count of 4.256 and p-value of 0.000 on children's learning motivation (Y1) ; (5) The variable of learning motivation (Y1) had a positive and significant effect with t – count of 0.138 and p – value of 0.007 on children's early reading ability (Y2) ; (6) Learning motivation variable (Y1) is not able to mediate the effect of constructive play (X1) on early reading ability (Y2) with t-count 0.867 and p – value 9.386 ; (7) Learning motivation variable (Y1) is able to mediate the effect of linguistic intelligence (X2) on early reading ability (Y2) with t-count 2.193 and p – value 0.028

Keywords: Constructive play, Linguistic Intelligence, Early Reading Ability, Learning Motivation

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang sifatnya ekspresif yakni kemampuan menerima, memahami, serta menyampaikan informasi yang diperoleh dengan bahasa lisan (Aisy & Adzani, 2019). Melalui membaca, individu akan dapat mendapat pengalaman, ilmu pengetahuan, dan informasi baru yang memberikan kemungkinan orang tersebut mampu memperluas daya pikir, memperluas wawasan, serta mempertajam pandangannya (Pertiwi, 2020). Fakta menyebutkan negara yang masyarakatnya menyukai membaca lebih dekat dengan kemajuan dan bahkan menjadi tolok ukur tingkat kemajuannya. Contohnya: negara Finlandia dengan *maternity package*, Jepang dengan *tachiyomi* dan *sekiguchi* serta Amerika dengan pengajaran membaca sejak dini agar warganya tahu kewajiban dan haknya menjadi warga negara.

Berbeda dengan negara – negara yang sudah dijelaskan di atas, budaya membaca di Indonesia masih terbilang memprihatinkan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya orang yang belum menyadari manfaat dari membaca. Membaca masih dipandang menjadi hobi untuk mengisi waktu luang saja (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Membaca seperti kegiatan *rigid* yang hanya dilakukan di sekolah. Dalam studi yang dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 mengenai *Most Littered Nation In The World* menyebutkan bahwasanya dari 61 negara yang terdata, Indonesia berada pada peringkat minat membaca ke – 60. Menurut penelitian PISA yang diambil dari laman <http://oecd.org/pisa>, Indonesia ada pada posisi di atas Botswana serta satu tingkat di bawah Thailand, yang lebih mengejutkan Riset UNESCO mengungkapkan bahwasanya Indonesia memiliki indeks minat membaca hanya sebesar 0,001 %. Dalam hal ini, minat membaca sebesar 0,001 % mengartikan dari 1.000 penduduk di Indonesia hanya satu orang yang mempunyai keserius dalam membaca. Berdasarkan data BPS yang dilaksanakan dalam 3 tahunan juga mengungkapkan bahwasanya minat membaca siswa di Indonesia hanya sebesar 17,66 %, sedangkan minat menonton sebesar 91,67 %.

Menurut Shore yang dikutip oleh (Herlina et al., 2019) membaca seyogyanya sudah dikenalkan sejak anak usia dini karena semakin dini akan semakin baik dan menjadi kebiasaan yang akan terus dilakukan sampai dewasa nanti . Semakin dini orang tua memperkenalkan buku pada anak, semakin anak tersebut akan meraih

prestasi dalam membaca, hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang ditulis (Reber & Reber, 2010) bahwasanya anak-anak seharusnya dikenalkan dengan kegiatan membaca sejak usia 6 bulan dan akan sangat mendukung dalam perkembangan keaksaraan dan bahasa anak selanjutnya, semakin dini anak seorang anak siap membaca semakin cepat dia mampu membaca, semakin mampu dia membaca semakin gemar dia membaca (Seefeldt & Wasik, 2008)

Perkembangan bahasa anak usia dini dikenal dengan membaca permulaan yakni bagian paling penting yang harus dikuasai anak sebab menjadi fondasi dalam membaca lanjutan sehingga harus memperoleh perhatian bersama yaitu guru disekolah dan orang tua dirumah sementara ini yang terjadi anak tidak di berikan bimbingan belajar membaca di rumah sebab orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah, seperti yang dikemukakan oleh (Malik & Sumarno, 2016), disekolah anak sudah diajarkan membaca, menulis dan berhitung jadi tidak perlu lagi untuk membelajarkannya dirumah. serta sekolah tidak menjamin anak mendapatkan pekerjaan yang layak

Hal tersebut membuat motivasi belajar anak rendah yang justru sumbernya berasal dari lingkungan keluarga itu sendiri, berbeda dengan (Irna, 2019) beberapa orang tua justeru mengenalkan dan membimbing perkembangan anaknya pada kemampuan calistung (baca, tulis, dan hitung) beberapa fakta juga membuktikan bahwasanya stimulasi kemampuan kognitif anak usia dini sebagian besar di berikan melalui cara berhitung dan pengenalan angka, sementara itu keterampilan kognitif seharusnya bisa diperkenalkan pada anak usia dini dalam beragam aktivitas lainnya, yaitu aktivitas pengenalan bahasa, sains, dan matematika (Afriliani et al., 2019)

Berdasarkan hasil interview dengan Guru TK yang ada di kecamatan Bayat, banyak yang mengajarkan calistung terutama membaca karena tuntutan orang tua, orang tua menganggap bahwa output anak belajar di TK adalah bisa membaca dan guru sekolah dasarpun demikian. Hal tersebut diperkuat dengan simpulan jurnal (Sunanah, 2017) yang menyatakan kekhawatiran orang tua disebabkan rasa takut anaknya tidak dapat membaca pada saat masuk sekolah dasar, karena rata – rata anak SD yang masuk di sekolah unggulan memiliki kriteria yaitu sudah bisa membaca, kekhawatiran ini akhirnya menuntut orang tua untuk sedikit memaksakan anaknya agar belajar terutama dalam hal membaca (Marlisa, 2018)

Menurut (Marlisa, 2018), orang tua memiliki alasan bahwasanya apabila anaknya kelak masuk pendidikan dasar maka akan dites membaca terlebih dahulu,

padahal semua itu tidak sesuai dengan Surat Edaran Bersama terkait Pelaksanaan Penerimaan Siswa Didik Baru (PPDB) 2019. Dari surat itu terdapat beberapa poin yang dijadikan fokus oleh PPDB 2019/ 2020, Mendagri, dan Mendikbud yaitu diwajibkan merujuk pada (Kebudayaan, 2018) Permendikbud No. 51 Tahun 2018. Untuk masuk SD, Kemendikbud mempertegas bahwasanya tidak boleh diadakan tes berhitung, menulis, dan membaca bagi calon siswa baru.

Hal itu menyebabkan selama ini terjadi kesalahpahaman dimana anak pada tingkat PAUD telah diajarkan berhitung, menulis, dan membaca, padahal anak tersebut belum diperbolehkan belajar berhitung, menulis, dan membaca. Kontroversi tersebut juga dijelaskan dalam jurnal (Yuliatun, 2018) boleh ataupun tidak diberikan pelajaran membaca terhadap anak usia dini mendorong para guru merasa takut dan bingung guna memberi pelajaran membaca pada peserta didiknya.

Merujuk dari pernyataan diatas sepertinya kurang tepat kalau anak tidak distimulasi sejak dini untuk boleh tidaknya menyangkut cara pembelajarannya. Dengan menggunakan metode yang kurang tepat otomatis hasilnya juga tidak optimal bahkan sebaliknya akan menjadi momok bagi anak yaitu diajarkan melalui metode konvensional dengan cara drill / dikte (Makmun, 2010).

Guru seharusnya bisa menyisipkan permainan yang menarik supaya memunculkan motivasi anak guna belajar membaca (Yuliatun, 2018). Praktik yang selama ini dilaksanakan bersebrangan dengan karakteristik membaca awal, yakni gambar sangat dominan, teks dan gambar sesuai, mudah diingat, mempergunakan irama, mempergunakan bahasa sederhana, berulang – ulang, serta pendek dan dapat diperkirakan (Nurlilawaty et al., 2018)

Sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky yang dikutip (Abduh, 2017) bahwasanya cara – cara pemaksaan dalam pengajaran tidak akan mendorong anak menerima ilmu, namun justru akan kehilangan masa – masa emasnya, serta akan mematikan perasaan senang dan bakat dalam diri anak tersebut. Hal itu tentunya akan menjadi beban sebab anak tidak lagi menjalankannya dengan sepenuh hati. Aktivitas di TK mempunyai prinsip belajar sambil bermain dan dengan bermain maka anak bisa melaksanakan pembelajaran serta memperoleh sebuah pengalaman. Dalam hal ini, anak juga bisa memahami konsep serta mengembangkan potensi yang dimilikinya (Russ, 2009)

Bentuk permainan yang bisa mendorong kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya yaitu dengan permainan konstruktif misalnya permainan balok huruf,

puzzle kata. Permainan konstruktif dapat mengembangkan imajinasi anak dengan berbagai kreatifitas sesuai dengan kemauan anak (Tadkiroatun Musfiroh, 2008). Anak bisa membuat suatu hal dengan mempergunakan benda seperti lego dan balik, bentuk permainan konstruktif lainnya mempergunakan bahan alam seperti cat, plastisin, *play dough*, dan pasir (Sit et al., 2016).

Menurut (Tedjasaputra, 2007) permainan konstruktif merupakan aktivitas yang mempergunakan beragam benda guna menghasilkan suatu karya tertentu, yang berguna untuk mengembangkan kreativitas, melatih daya tahan, ketekunan, konsentrasi, dan motorik halus.

Permainan konstruktif tersebut juga bisa mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, ini jugasesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan (Darmadi, 2017) penerapan permainan konstruktif dapat mengenalkan literasi anak usia dini. Jelaslah bahwasanya dengan bermain konstruktif dapat mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu kemampuan membaca permulaan.

Adapun faktor yang memengaruhi membaca permulaan yakni ; (1) Faktor Psikologis ; (2) Faktor Lingkungan ; (3) Faktor Intelektual ; serta (4) Faktor Fisikologis. Sementara Lamb dan Arnold seperti dikutip (Latif et al., 2013) menyebutkan bahwasanya ada berbagai faktor yang memengaruhi membaca ; (1) Bahan Bacaan ; (2) Lingkungan Keluarga ; dan (3) Motivasi.

(Sardiman, 2014) menjelaskan bahwasanya motivasi ialah perubahan energi dalam diri individu yang disertai dengan timbulnya feeling serta didahului dengan tanggapan terhadap suatu tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan adanya suatu aktivitas belajar, yang menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar serta yang memberi arah dan tujuan pada aktivitas belajar dan mencapai kepuasan dengan perbuatannya (Kompri, 2019)

Faktor selanjutnya adalah faktor intelektual anak yaitu kecerdasan. Semua anak mempunyai kecerdasan yang bisa dikembangkan dari usia dini. Menurut (Bodrova & Leong, 2007) perkembangan bahasa merupakan pusat perkembangan intelektual anak. Anak yang tidak mengembangkan bakat kreatifnya sejak dini maka bakat itu tidak dapat berkembang secara maksimal. Menurut (Kang et al., 2017) menjelaskan bahwasanya kecerdasan adalah kemampuan individu guna menghasilkan suatu hal yang baru, baik berupa karya nyata ataupun gagasan yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Terlebih anak usia dini mempunyai kecerdasan belajar yang luar biasa, karakteristik anak usia dini dijadikan hal terpenting untuk diketahui

supaya mempunyai generasi yang dapat mengembangkan dirinya secara maksimal dikarenakan pentingnya *golden age* (usia emas) tersebut.

Salah satu bentuk kecerdasan belajar yang berpengaruh adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah suatu aspek yang bisa memengaruhi ketrampilan berbahasa. Dalam hal ini, kecerdasan linguistik berupa kemampuan menyusun kata – kata baik dalam menulis, berbicara, dan membaca menurut (Santrock, 2008b).

Untuk mengembangkan kemampuan membaca seharusnya anak dimotivasi dengan kegiatan yang menyenangkan tapi kenyataannya aktivitas membaca di ajarkan dengan cara dipaksa, yakni anak dituntut untuk duduk diam, memperhatikan guru, serta melakukan perintah guru (Suryana, 2016a).

Berdasarkan hasil pengamatan dibeberapa TK yang ada di kecamatan Bayat kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menulis beberapa huruf di papan tulis, selanjutnya huruf tersebut dikenalkan pada anak, mulai dari namanya sampai cara melafalkannya (membacanya). Sesudah anak diajarkan cara membaca huruf, kepada mereka di bagikan kertas. Dalam hal ini, anak di minta menulis huruf yang diucapkan guru pada kertas. Kondisi ini membentuk suasana belajar yang membosankan dan akibatnya hasilnya juga tidak optimal ini seperti yang dikemukakan oleh (Aulina, 2018)

PAUD yang harusnya menjadi taman yang indah, tempat anak – anak berteman serta bermain, mulai beraubah menjadi sekolah kanak – kanak yang hanya memenuhi target kemampuan akademik calistung (membaca, menulis, berhitung) (Sumitra & Sumini, 2019) dan hal ini tidak berdasarkan pada prinsip pembelajaran PAUD yaitu belajar seraya bermain dan bermain sambil belajar.

Praktik yang dilaksanakan bersebrangan dengan karakteristik membaca awal, yakni gambar sangat dominan, teks dan gambar sesuai, mudah diingat, mempergunakan irama, mempergunakan bahasa sederhana, berulang – ulang, serta pendek dan dapat diperkirakan. (Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Formal dan Non formal, 2010 : 24).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memiliki ketertarikan guna membahas penelitian berkenaan dengan permainan konstruktif, motivasi belajar, kecerdasan linguistik serta kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun. Kemudian peneliti mengambil judul “Pengaruh Permainan Konstruktif dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5 – 6

Tahun di Moderatori oleh Motivasi Belajar “

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi yaitu :

1. Pembelajaran di TK Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten masih ada yang berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga anak menjadi pasif dan kurang semangat
2. Pembelajaran membaca permulaan di TK Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten karena adanya tuntutan orangtua
3. Masih adanya SD yang menghendaki anak dari TK harus bisa membaca
4. Permainan konstruktif belum dimanfaatkan untuk merangsang kemampuan membaca permulaan anak

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut, maka permasalahan tersebut harus diberikan batasan. Dimana batasan masalah ini memiliki tujuan guna memusatkan perhatian pada penelitian dengan mendapatkan kesimpulan yang mendalam pada aspek yang dikaji.

Guna mencegah penafsiran yang berbeda dan memudahkan pemahaman, maka penulis membatasi pada aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu: permainan konstruktif, motivasi belajar, kecerdasan linguistik dan penelitian ini dibatasi pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan yakni :

1. Adakah pengaruh antara permainan konstruktif terhadap membaca permulaan pada anak usia 5 – 6 tahun ?
2. Adakah pengaruh permainan konstruktif terhadap motivasi belajar pada anak usia 5 – 6 tahun ?
3. Adakah pengaruh antara Kecerdasan linguistik terhadap membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun?
4. Adakah pengaruh antara kecerdasan linguistik terhadap motivasi belajar pada anak usia 5 – 6 tahun ?

5. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 – 6 tahun ?
6. Adakah pengaruh mediasi motivasi belajar antara permainan konstruktif terhadap membaca permulaan ?
7. Adakah pengaruh mediasi motivasi belajar antara kecerdasan linguistik terhadap membaca permulaan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna menguji :

1. Pengaruh permainan konstruktif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun
2. Pengaruh permainan konstruktif terhadap motivasi belajar pada anak usia 5 -6 tahun.
3. Pengaruh kecerdasan linguistic terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun
4. Pengaruh kecerdasan linguistic terhadap motivasi belajar pada anak usia 5 – 6 tahun.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap membaca permulaan anak usia 5 – 6 tahun.
6. Pengaruh mediasi motivasi belajar antara permainan konstruktif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 – 6 tahun
7. Pengaruh mediasi motivasi belajar antara kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan.

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi banyak pihak terkait.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap bermanfaat dalam pengembangan permainan konstruktif dan kecerdasan linguistic serta bagaimana membangkitkan motivasi belajar anak usia dini serta bagaimana proses asessmen terhadap ketiganya yang harus selalu diapresiasi dan dikembangkan sesuai arakteristik anak usia dini dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan

- a. Guru PAUD untuk lebih meningkatkan pemahamannya tentang faktor - faktor yang memengaruhi membaca permulaan anak.
- b. Peneliti selanjutnya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai suatu

referensi guna melaksanakan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Teoritik

Hasil ini diharap bisa memberikan manfaat bagi dinamika dan pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih dalam mengoptimalkan kemampuan dasar anak usia dini yang menyangkut faktor – faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia dini yakni permainan konstruktif, motivasi belajar serta kecerdasan linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2017). Bermain dan Regulasi Diri (Kajian Teori Vygotsky). *The Second Progressive and Fun Education Seminar*, 111–112.
- Achmad Badaruddin. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. In *CV Abe Kreatifindo*.
- Afriliani, A. T. N., Setiasih, O., & Nugraha, A. (2019). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Edukid*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/edukid.v13i2.16917>
- Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1992). Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia. In *Erlangga* (Vol. 1, Issue 02). <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>
- Akinlua, S. (2019). A Review Of Experimental And Ex Post Facto Research Designs. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–14.
- Alfonita, F. (2018). The correlation between students' linguistic intelligence and reading comprehension. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. <http://ieeearthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference>
- Armstrong, T. (2009). *Multiple inteligences in the classroom*.
- Aspian. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 1–18.
- Aulina, C. N. (2018). Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia Dini. In *UMSIDA Pers*.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Penyusunan skala psikologi. In *Pustaka Pelajar* (2nd ed.).
- Azwar, Saifudin. (2017). Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif. In *Pustaka Pelajar*

Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the Mind The Vygotskian Approach to Early Childhood Education*. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey 07458.

Casey, L. B., & Carter, S. L. (2016). Applied behavior analysis in early childhood education: An introduction to evidence-based interventions and teaching strategies. In *Applied Behavior Analysis in Early Childhood Education: An Introduction to Evidence-based Interventions and Teaching Strategies*. <https://doi.org/10.4324/9781315775371>

Chomsky, N. (2006). Language and Mind. In *Philosophy for Linguists* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.4324/9780203459492-11>

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2008). Research Methods in Education. In *ROUTLEDGE FALMER* (5th ed., Vol. 86, Issue 10). Routledge Falmer. <https://doi.org/10.1134/S0021364007220055>

Darmadi. (2017). Buku Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. In *Deepublish*.

Djamarah, S. B. (2017). Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. In *USAHA NASIONAL* (Vol. 6, Issue 3).

Dyah Widhiarsi, & Sugiyono. (2022). Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menyimak Berita. *Fahima*, 1(1), 109–118. <https://doi.org/10.54622/fahima.v1i1.17>

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

Fajriyah, M. (2021). Pengaruh penggunaan alat permainan edukatif kartu huruf untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa bagi anak usia dini kelompok B TK Al-Ikhlas kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota. *UIN SUSKA Riau*, 6.

Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>

Gardner, H. (2011). *Howard Frames of Mind*.

Gestwicki, C. (2017). Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Education. In *Cengage Learning* (6th ed., Vol. 6, Issue 1).

Ghozhali, & Latan. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <http://mmr.ugm.ac.id/2012/08/06/integritas-akademik/>

Gregory, R. J. (2014). Psychological testing: History, principles, and applications Boston, MA: Pearson. In *Psychological Testing*.

Haryanti, A., & Dindin, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p103-114>

Hasanudin, C., & Fitrianingsih, A. (2020). Verbal linguistic intelligence of the first-year students of Indonesian education program: A case in reading subject. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 117–128. <https://doi.org/10.12973/euer.9.1.117>

Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 332–342. <https://core.ac.uk/download/pdf/328163913.pdf>

Hitthotunnahdliyyah, S. (2018). Efektivitas Permainan Edukatif Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Perpustakaan Librarian*.

Hurlock, E. B. (1991). Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. In *Erlangga* (2nd ed., Vol. 6, Issue 3).

Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>

Jannah, L., Ainirrohmah, N., & Dheasari, A. E. (2022). Pengaruh Metode Multiple Intelligence Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswi MA Assulthon Triwung Kidu. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4, 35–40.

Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional. (2008). In *Gramedia pustaka utama* (Vol. 4).

Kang, J. S., Ojha, A., Lee, G., & Lee, M. (2017). Difference in brain activation patterns of individuals with high and low intelligence in linguistic and visuo-spatial tasks: An EEG study. *Intelligence*, 61, 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2017.01.002>

Kebudayaan, M. P. dan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Permendikbud*, 1–26.

Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf

Kompri. (2019). Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. In *Remaja Rosdakarya* (Vol. 5, Issue 2).

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Agung W Kurniawan (ed.); Pertama). Pandiva Buku.

Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Affandi, M. (2013). Orientasi baru pendidikan anak usia dini : teori dan aplikasi. In *Kencana* (Vol. 21, Issue 1).

Latifah, U. H., & Widjajanti, D. B. (2017). Pengembangan bahan ajar statistika dan peluang berbasis multiple intelligences berorientasi pada prestasi, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.13083>

Lubis, U. M. B., & Nurmaniah. (2018). Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Fatimah Kec. Besitang-Kab. Langkat T.A 2016-2017. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 31–39. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/29475>

Makmun, A. S. (2010). Psikologi kependidikan : perangkat sistem pengajaran modul. In *Remaja Resdakarya* (4th ed., Vol. 5, Issue 2).

Malik, H. K., & Sumarno, S. (2016). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8061>

Marlisa, L. (2018). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25–38.
<https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-03>

Mulyadi, S. (2000). Memacu Bakat dan Kreativitas Seri Psikologi Anak 4. In *Elek Media Komputindo* (2nd ed.).

Mulyani, M. A. M. (2017). Pengembangan Multimedia Permainan Edukatif Tingkatkan Minat dan Kesiapan Membaca pada Anak-Anak Usia Dini. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 226–232.

Musfiroh, T. (2014). Pengembangan Kecerdasan Majemuk. In *PAUD4404/MODUL 1*. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>

Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). Cerdas melalui bermain : Cara mengasah multiple intelligences pada anak sejak usia dini. In *Grasindo* (Vol. 5, Issue 1).

Musfiroh, Tadkiroatun. (2011a). Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini. In *gramedia widyasarana indonesia indonesia* (Vol. 6, Issue 1).
<https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15199>

Musfiroh, Tadkiroatun. (2011b). Teori dan Konsep Bermain. In *Modul PAUD: Bermain dan Permainan Anak UT*. <http://repository.ut.ac.id/4699/1/PAUD4201-M1.pdf>

Mustikawati, R. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 2013–2015.

Nisrinafatin. (2020). Pengaruh game online terhadap motivasi belajar siswa. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 1(2), 71–82.
<https://doi.org/10.21070/jees.v1i2.442>

Novianti, R. (2017). Pengaruh permainan kartu bergambar dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan. *Journal Obsesi*.

Nurhayati. (2018). Berbagai Strategi Pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Lingua*, 9, 74–159.

Nurlatifah, W., Subarjah, H., & Supriyadi, T. (2018). Pengaruh Metode Bermain Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *SpoRTIVE*, 1(1), 181–190.

Nurlilawaty, Milfayetti, S., & Yus, A. (2018). Pengaruh Bermain Puzzle Berbasis ICT terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Tematik*, 8(3), 264–273. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/12627>

Pertiwi, A. D. (2020). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 146–163.

Reber, A. S., & Reber, E. S. (2010). Kamus psikologi. In *Pustaka Pelajar*.

Retnawati, H. (2016). Analisis kuantitatif Instrumen Penelitian. In *Parama Publishing*. Parama Publishing.

Russ, S. W. (2009). Play in Child Development and Psychotherapy: Toward Empirically Supported Practice. In *Routledge* (1st ed., Vol. 5, Issue 2). <https://adoc.tips/pengaruh-metode-global-berbantuan-media-kartu-huruf-terhadap.html>

Samad Umarella, M. A. A. (2019). Implementation of the Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subjects of Islamic Religious Education in Smp Negeri 14 Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.817>

Santrock, J. W. (2008a). Educational psychology. In *McGraw-Hill*.

Santrock, J. W. (2008b). Psikologi Pendidikan. In *Kencana* (2nd ed., Vol. 2, Issue 1).

Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Rajawali Pers*, 8(1). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.260>

Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. In *RajaGrafindo Persada* (24th ed., Vol. 19, Issue 19).

Sari, V. K., & Wibowo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Minat Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Karanganyar. *JENIUS*

(*Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*), 2(2), 234–249.
<https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3647>

Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini : menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah* (P. Indeks (ed.); 1st ed., Vol. 45, Issue 45). PT Indeks.

Setyorini, R., Saddhono, K., Ermanto, Wildan, M., & Kirom, S. (2019). The Effort of Implementing of the Big Book as A Media to Improve the Intelligence of Linguistic Verbals for Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012087>

Sheridan, M., Howard, J., & Alderson, D. (2010). *Play in Early Childhood: From Birth to Six Years*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gvWsAgAAQBAJ&pgis=1>

Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*. Perdana Publishing.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *Rineka Cipta* (Edisi revi).

Solikhati, F. A. (2017). *Pengaruh Constructive Play Terhadap Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Sugiyono (ed.); 19th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1).

Sujiono, B., & Sujiono, Y. N. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. *PT Indeks*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>

Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2017). Bermain Kreatif berbasis kecerdasan jamak : Disertai langkah pengembangan program kegiatan bermain di kelompok bermain, Taman kanak-kanak dan pos PAUD. In *PT Indeks* (1st ed., Vol. 4, Issue 3). <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>

- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensi*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Sunanih. (2017). Kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Suryana. (2016a). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (p. 365).
- Suryana, D. (2016b). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. In *Kencana* (Edisi Pert). Kencana.
- Syamsu Yusuf, & Sugandhi, N. M. (2013). Perkembangan peserta didik. In *Rajawali Press* (4th ed., Vol. 142). Elsevier B.V. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.679>
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Tarigan, H. G. (2021). Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa. In *Gramedia Digital* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.12962/jifam.v1i1.5232>
- Tedjasaputra, M. S. (2007). Bermain, Mainan, dan Permainan : untuk pendidikan usia dini. In *Gramedia* (4th ed., Vol. 19, Issue 2). <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/661>
- Ubaidillah, U. (2020). Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.66>
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. In *Bumi Aksara* (Vol. 4, Issue 1).
- Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl Bloom's Taxonomy Revised

Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy. *The Second Principle*, 1–8. https://quincycolllege.edu/content/uploads/Anderson-and-Krathwohl_Revised-Blooms-Taxonomy.

Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 198–206. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206>

Yanti, R., Prihatin, T., & Khumaedi, K. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Ditinjau Dari Kebiasaan Membaca, Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar. *JURNALWAWASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.27422>

Yeo, L. S., Ong, W. W., & Ng, C. M. (2014). The Home Literacy Environment and Preschool Children's Reading Skills and Interest. *Early Education and Development*, 25(6), 791–814. <https://doi.org/10.1080/10409289.2014.862147>

Yuliatun, Y. (2018). Belajar Membaca Bagi Anak Usia Dini: Stimulasi Menumbuhkan Minat Baca Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4269>